



## Pengaruh Faktor-Faktor *Fraud Hexagon Theory* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan di Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2021

Annisa Nurbaiti<sup>1)</sup> ; Cesis Rahmi Afina Triani<sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup>Accounting Department, Faculty of Business and Management, Universitas Telkom

Email: <sup>1)</sup> [annisanurbaiti@telkomuniversity.ac.id](mailto:annisanurbaiti@telkomuniversity.ac.id) ; <sup>2)</sup> [afinatriani@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:afinatriani@student.telkomuniversity.ac.id) ;  
[afinatriani@gmail.com](mailto:afinatriani@gmail.com)

### How to Cite :

Annisa N., Cesis R,A,T. (2023). Pengaruh Faktor-Faktor *Fraud Hexagon Theory* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan di Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2021. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1). doi: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1>

### ARTICLE HISTORY

Received [08 Oktober 2022]

Revised [12 Desember 2022]

Accepted [30 Desember 2022]

### KEYWORDS

Kecurangan laporan keuangan, *fraud hexagon theory*, *f-score*

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



### ABSTRAK

Laporan keuangan digunakan sebagai alat komunikasi antara pihak manajemen dengan pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial dari *Fraud Hexagon Theory* yang tiap faktornya diproksikan oleh *external pressure*, *nature of industry*, *change in auditor*, *change in director*, frekuensi jumlah foto CEO dan kerja sama dengan pemerintah terhadap kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial statement*) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2021. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* dan *purposive sampling* sehingga diperoleh sebanyak 72 sampel dari 9 perusahaan sub sektor farmasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik dan menggunakan software SPSS 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan faktor-faktor *fraud hexagon theory* yang diproksikan oleh *external pressure*, *nature of industry*, *change in auditor*, *change in director*, frekuensi jumlah foto CEO dan kerja sama dengan pemerintah berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Lalu secara parsial variabel kapabilitas yang diproksikan oleh *change in director* menunjukkan hasil berpengaruh secara positif. Sedangkan pada variabel *external pressure*, *nature of industry*, *change in auditor*, frekuensi jumlah foto CEO dan kerja sama dengan pemerintah menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan maka diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar menggunakan objek penelitian atau sampel penelitian yang lebih beragam dan menggunakan proksi lain yang dapat digunakan sehingga dapat mengetahui pengaruh yang diberikan *Fraud Hexagon Theory* terhadap kecurangan laporan keuangan.

### ABSTRACT

*Financial statement uses as a communication tool between management and stakeholders. The purpose of this study is to determine the effect either simultaneously and partially of Fraud Hexagon Theory where each factor is proxied by external pressure, nature of industry, change in auditor, change in*

*director, frequent number of CEO's pictures and cooperation with the government on fraudulent financial statement in pharmaceutical sub sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2021. The population used in this study are pharmaceutical sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2021. The sampling techniques were non-probability sampling and purposive sampling then obtained 72 samples from 9 pharmaceutical sub sector companies. The data analysis method of this study is logistic regression analysis and uses SPSS 26 software. The results of this study show that fraud hexagon theory where each factor is proxied by external pressure, nature of industry, change in auditor, change in director, frequent number of CEO's pictures and cooperation with the government have a simultaneously effect on fraudulent financial statement. Partially, change in director has a positive effect on fraudulent financial statement. While the variable external pressure, nature of industry, change in auditor, frequent number of CEO's pictures and cooperation with the government show results that have no effect on fraudulent financial statement. Based on the study's result that has been done, for further researchers, it is expected to use more diverse research objects or research samples and use other proxies that can be used so that they can determine the effect of the Fraud Hexagon Theory on financial statement fraud.*

## PENDAHULUAN

Dasar pengambilan keputusan bertumpu pada kinerja perusahaan pada suatu periode tertentu yang tercantum di dalam laporan keuangan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 Tahun 2019 yang dikutip dari Mukaromah & Budiwitjaksono (2021), laporan keuangan menggambarkan posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan juga digunakan sebagai alat komunikasi antara pihak manajemen dengan pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) (Amarakamini & Suryani, 2019). Maka dari itu perusahaan publik saat menerbitkan laporan keuangannya tentu ingin menunjukkan bahwa perusahaannya sedang dalam kondisi yang terbaik. Namun ternyata hal ini dapat memicu terjadinya kecurangan laporan keuangan yang bisa mengecoh para investor dan pengguna laporan keuangan yang lain (Amarakamini & Suryani, 2019; Iqbal & Murtanto, 2016).

Sub sektor farmasi merupakan bagian dari industri barang dan konsumsi. Dimana di situasi COVID-19 yang menyebabkan tidak sedikit perusahaan dan sektor mengalami penurunan kinerja juga kebangkrutan, sektor alat industri dan farmasi masuk ke dalam kategori *high demand* di Indonesia. Di tahun 2020, sub sektor farmasi juga mengalami pertumbuhan yang positif sebesar 9,39% dengan kontribusi terhadap PDB nasional sebesar 1,13%. Hal tersebut juga didukung dengan peningkatan PMA sebesar 32,7%.

Dengan kondisi positif tersebut maka dapat dilihat bahwa sub sektor farmasi masih menjadi tujuan investor untuk menanamkan modalnya juga memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian Indonesia. Namun bersamaan dengan fakta tersebut, kemungkinan adanya kecurangan laporan keuangan pada sub sektor farmasi masih ada. Maka dari itu penelitian ini menggunakan perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2021.

Dikarenakan belum terdapat kembali kasus kecurangan laporan keuangan yang terjadi di sub sektor farmasi dalam lima tahun terakhir, maka fenomena kecurangan laporan keuangan diambil dari perusahaan yang bersumber dari industri yang sama yaitu industri barang dan konsumsi. Kasus kecurangan tersebut terjadi di tahun 2018, PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang merupakan sebuah perusahaan multinasional dalam bidang produksi makanan. Terjadi manipulasi laporan keuangan di buku tahun 2017 dengan menggelembungkan (*overstatement*) beberapa pos akuntansi senilai Rp4 triliun oleh manajemen lama. Manipulasi tersebut diketahui setelah keluarnya laporan hasil investigasi berbasis fakta dari PT Ernst & Young Indonesia (EY).

Selain *overstatement* senilai Rp4 triliun, terdapat pula temuan dugaan *overstatement* pendapatan senilai Rp662 miliar dan penggelembungan lain senilai Rp329 miliar pada pos EBITDA. Selanjutnya juga ditemukan bahwa adanya aliran dana sebesar Rp1,78 triliun melalui berbagai taktik dari Grup AISA kepada pihak-pihak yang diduga berhubungan dengan manajemen lama. AISA juga melakukan hubungan serta transaksi dengan pihak terafiliasi yang tidak melakukan mekanisme pengungkapan (*disclosure*) yang memadai kepada *stakeholders* secara relevan (CNBC Indonesia, 2019). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil deskriptif, pengaruh simultan dan parsial antara faktor-faktor *fraud hexagon theory* terhadap kecurangan laporan keuangan di perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2021.

## LANDASAN TEORI

### Teori Agensi (Agency Theory)

Jensen dan Meckling pada tahun 1976 dalam Wilestari & Fujiana (2021) mengemukakan sebuah teori yang mengatakan bahwa adanya hubungan kontrak antara satu pihak (*principal*) dengan pihak lain (*agent*) dimana terjadinya permintaan dari *principal* kepada pihak *agent* untuk melakukan kepentingannya dan memberikan wewenang pengambilan keputusan kepada pihak *agent*. Dalam hubungan investor dan manajemen perusahaan, dua permasalahan tersebut sangat mungkin terjadi. Dimana para investor atau pemegang saham tentu ingin laporan keuangan disajikan dalam keadaan yang sebenar-benarnya dan sesuai dengan fakta yang ada, sedangkan manajemen ingin menyajikan isi laporan keuangan baik sehingga kinerja yang ditampilkan dapat terlihat baik juga.

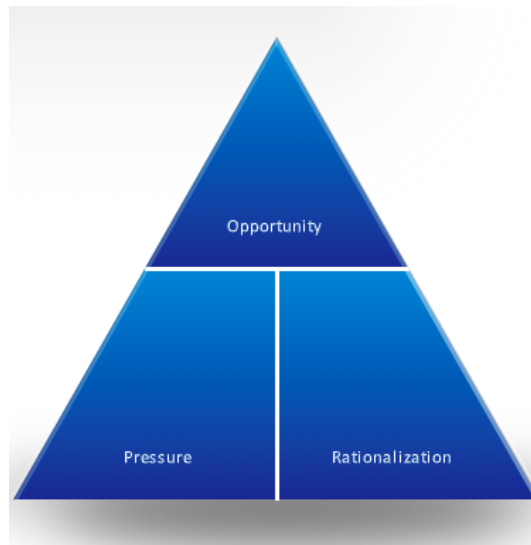
Namun dikarenakan adanya asimetri informasi antara *agent* dan *principal*, maka *agent* yang berada dalam perusahaan memiliki informasi yang lebih akurat mengenai perusahaan dibandingkan dengan *principal*. Situasi ini dapat dimanfaatkan *agent* untuk menyembunyikan informasi atau melakukan kecurangan sehingga akan terjadinya salah saji material pada laporan keuangan dan menyesatkan para penggunanya. Berdasarkan penjelasan sebelumnya bahwa teori agensi berkaitan dengan sifat dasar manusia, hal tersebut juga secara tidak langsung berkaitan dengan teori *fraud hexagon* dimana tindakan kecurangan dipicu oleh sifat manusia yaitu yang berada dalam tekanan, saat adanya kesempatan, yang merasionalisasikan tindakan buruknya, kemampuan yang dimiliki manusia, arogansinya, dan tindakan kolusi dikarenakan keserakahan atau *self-interest* yang dimiliki.

### Kecurangan Laporan Keuangan

*American Institute of Certified Public Accountant* (AICPA) dalam Safitri & Sari, (2018) menyebutkan bahwa kecurangan laporan keuangan adalah sebuah tindakan yang disengaja, salah saji atau penghilangan fakta-fakta material, atau data akuntansi, jika semua informasi yang telah dibuat dianggap, maka dapat membuat para pengguna laporan keuangan mengubah keputusan atau penilainya. Terdapat dua jenis kecurangan laporan keuangan yaitu salah saji atau *misstatement* dan penyampaian laporan yang menyesatkan.

### *Fraud Triangle Theory*

Teori fraud triangle ini pertama dicetuskan oleh Donald Cressey (1953). Faktor-faktor yang termasuk ke dalam alasan mengapa seseorang melakukan kecurangan adalah tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*) (Vousinas, 2019).

**Gambar 1. Fraud Triangle**

Tekanan merupakan faktor pertama dari *fraud triangle*. Cressey dalam Vousinas (2019) menjelaskan tekanan sebagai faktor keuangan yang tidak dapat dibagikan atau sebuah motif yang mendorong seseorang melakukan kecurangan. Faktor kedua dalam *fraud triangle* adalah kesempatan. Situasi tersebut adalah ketika seseorang dapat merasakan adanya kesempatan dalam melakukan kecurangan tanpa adanya ketahuan oleh pihak lain. Dalam pandangan Cressey dalam Vousinas (2019), ada dua komponen untuk merasakan adanya kesempatan tersebut yaitu informasi umum dan kemampuan teknis. Faktor ketiga adalah rasionalisasi. Rasionalisasi memungkinkan para pelaku memahami tindakan ilegal mereka dan membuat mereka tetap mempertahankan konsep diri sebagai orang yang dapat dipercaya.

### ***Fraud Diamond Theory***

Pada tahun 2004, Wolfe dan Hermanson menggabungkan faktor kapabilitas (*capability*) ke dalam model teori *fraud* yang telah dibuat Cressey sehingga mengubah bentuk segitiga menjadi bentuk *diamond* dengan nama "*The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud*". Dikatakan bahwa ciri kepribadian dan kapabilitas seseorang berdampak pada kemungkinan adanya kecurangan (Vousinas, 2019).

**Gambar 2. Fraud Diamond**

Faktor yang keempat dimasukkan ke dalam teori adalah kapabilitas. Kapabilitas adalah seberapa besar daya dan kapasitas seseorang dalam melakukan kecurangan di dalam lingkungan perusahaan (Sari & Nugroho, 2020).

### ***Fraud Pentagon Theory***

Teori faktor-faktor yang dapat mendeteksi kecurangan terus berkembang hingga terjadi penambahan satu faktor yaitu adanya arogansi (*arrogance*). Teori ini dicetuskan oleh Crowe di tahun 2011. Hal tersebut bertujuan untuk memperluas baik deteksi kecurangan maupun pencegahan dalam memperluas pemahaman perihal hal-hal utama yang menentukan aktivitas kecurangan (Vousinas, 2019).

**Gambar 3. Pentagon Theory**

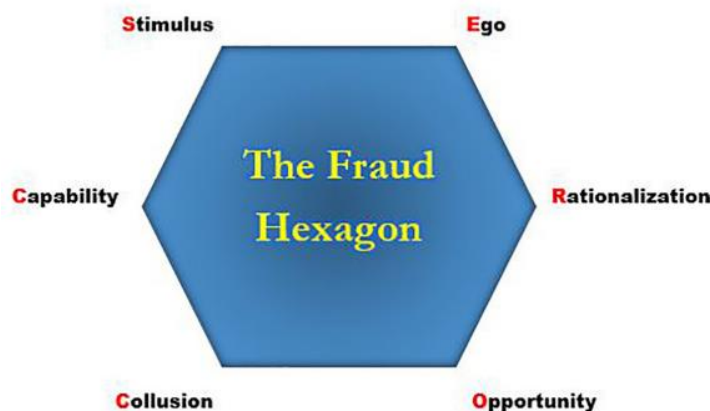


Menurut Aprilia (2017), arogansi adalah sikap sombong atau angkuh dari diri seseorang yang menganggap dirinya bisa melakukan kecurangan. Sifat ini berkaitan dengan sifat *self-interest* yang dimiliki di dalam diri para pelaku kecurangan. Pelaku akan merasa percaya diri dan yakin bahwa dirinya tidak akan ketahuan meskipun melakukan tindakan kecurangan.

### **Fraud Hexagon Theory**

Perkembangan terakhir pada teori mengenai kecurangan adalah *fraud hexagon theory* yang dicetuskan oleh Vousinas di tahun 2019. Kolusi (*collusion*) masuk ke dalam faktor-faktor dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Kolusi merupakan perjanjian yang menipu atau kompak dalam dua orang atau lebih, dimana mereka akan bekerja sama mengambil tindakan dengan tujuan yang tidak baik, untuk menipu pihak ketiga dari hak yang dimilikinya (Vousinas, 2019).

**Gambar 4. Hexagon Theory**



## METODE PENELITIAN

### Metode Analisis Regresi Logistik

Metode yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Metode ini memiliki teknik yang hampir serupa dengan analisis regresi berganda namun yang membedakan adalah dimana variabel dependen berbentuk kategorial atau diukur dengan skala nominal (*dummy*). Persamaan regresi logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{FRAUD}{1-FRAUD} = \beta_0 + \beta_1 LEVERAGE + \beta_2 RECEIVABLE + \beta_3 AUDCHANGE + \beta_4 DCHANGE + \beta_5 CEOPICT + \beta_6 COLLUSION \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

FRAUD : Kecurangan Laporan Keuangan

Ln : *Intercept* atau Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$  : Koefisien regresi masing-masing variabel bebas

LEVERAGE : *External Pressure*

RECEIVABLE : *Nature of Industry*

ACHANGE : *Change in Auditor*

DCHANGE : *Change in Director*

CEOPICT : Jumlah Foto CEO

COLLUSION : Kerja sama dengan pemerintah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pembahasan

Menggunakan perhitungan analisis regresi logistik dengan metode *f-score* maka dapat diperoleh persamaan  $Y = -4,117 + 3,070X_1 + 5,293X_2 + 1,139X_3 + 1,98X_4 + 0,009X_5 - 1,198X_6$ . Dengan menggunakan persamaan tersebut dapat dilihat pengaruh tiap variabel independen terhadap variabel dependen pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Pengujian Koefisien Regresi

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	External Pressure	3,070	2,676	1,316	1	,251	21,535
	Nature of Industry	5,293	6,039	,768	1	,381	198,875
	Change in Auditor	1,139	,972	1,373	1	,241	3,125
	Change in Director	1,980	,927	4,556	1	,033	7,240
	Jumlah Foto CEO	,009	,224	,002	1	,966	1,010
	Kerjasama dengan Pemerintah	-1,198	1,089	1,211	1	,271	,302
	Constant	-4,117	1,478	7,754	1	,005	,016

a. Variable(s) entered on step 1: External Pressure, Nature of Industry, Change in Auditor, Change in Director, Jumlah Foto CEO, Kerjasama dengan Pemerintah.

Sumber: Data Diolah, 2022

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa dari *external pressure, nature of industry, change in auditor, change in director, jumlah foto CEO, dan kerja sama dengan pemerintah*, hanya variabel

*change in director* yang berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Lalu secara simultan pengaruh variabel independen terhadap kecurangan laporan keuangan yaitu dapat dilihat pada tabel 2 di bawah sebagai berikut.

Tabel 2. Pengujian Simultan

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	12,734	6	,047
	Block	12,734	6	,047
	Model	12,734	6	,047

Sumber: Data Diolah, 2022

Tabel 2 menunjukkan pengaruh simultan dengan nilai signifikansi sebesar 0,047 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut berarti variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap kecurangan laporan keuangan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan sub sektor farmasi dengan periode tahun 2014-2021, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara simultan variabel independen yang terdiri dari *external pressure*, *nature of industry*, *change in auditor*, *change in director*, jumlah foto CEO dan kerja sama dengan pemerintah berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen kecurangan laporan keuangan. Secara parsial, hanya variabel *change in director* yang berpengaruh secara positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut menandakan bahwa pergantian direksi utama yang berturut-turut terjadi dalam perusahaan perlu menjadi perhatian bagi para investor sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi. Sedangkan untuk variabel *external pressure*, *nature of industry*, *change in auditor*, jumlah foto CEO dan kerja sama dengan pemerintah tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

### Saran

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan objek penelitian atau sampel penelitian yang lebih beragam dengan jumlah perusahaan yang lebih banyak agar data dapat merepresentasikan penelitian dengan lebih baik. Selanjutnya diharapkan peneliti juga menggunakan proksi lain dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan *fraud hexagon theory*. Terdapat keterbatasan dalam proksi kerja sama dengan pemerintah, maka diharapkan proksi tersebut dapat dikembangkan dan dijelaskan dengan lebih lanjut bahwa kerja sama dengan pemerintah lebih bersifat transaksi atau kepemilikan saham. Bagi perusahaan diharapkan penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi untuk pengelolaan perusahaan yang lebih baik dengan memperhatikan tingkat *leverage* yang ada di perusahaan agar tidak terlalu tinggi, pengawasan internal yang lebih ditingkatkan agar manajemen tidak leluasa melakukan perubahan saldo, melakukan pergantian auditor dan direksi dengan tujuan yang jelas, menampilkan dokumentasi CEO yang secukupnya di laporan tahunan dan melakukan kerja sama yang jujur dengan pemerintah. Bagi investor, diharapkan penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi dengan menganalisis jumlah pergantian direktur yang terjadi di dalam perusahaan sebagai salah satu bahan

pertimbangan dalam hal pengambilan keputusan investasi pada sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amarakamini, N. P., & Suryani, E. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Statement Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016 Dan 2017. *Jurnal Akuntansi, Vol 7(2)*, 125–136.
- Aprilia, A. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model Pada Perusahaan Yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(1), 101. <https://doi.org/10.17509/jaset.v9i1.5259>
- Iqbal, M., & Murtanto. (2016). Analisa Pengaruh Faktor-faktor Fraud Triangle terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional Cendekiawan 2016, ISSN: 2540-7589, 2002*, 1–20.
- Mukaromah, I., & Budiwitjaksono, G. S. (2021). Fraud Hexagon Theory dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(1), 61–72.
- Safitri, L. A., & Sari, S. P. (2018). Penggunaan Beneish M-Score Model Untuk Melakukan Deteksi Fraud Laporan Keuangan Pada Klasifikasi Industri Agrikultur. *Seminar Nasional Dan Call For Paper II*, 253–263.
- Sari, S. P., & Nugroho, N. K. (2020). Financial Statements Fraud dengan Pendekatan Vousinas Fraud Hexagon Model: Tinjauan pada Perusahaan Terbuka di Indonesia. *IHTIFAZ: Islamic Economic, Finance and Banking(ACI-IJIEFB)*, 409–430. <http://www.seminar.uad.ac.id/index.php/ihatifaz/article/view/3641>
- Vousinas, G. L. (2019). Advancing theory of fraud: the S.C.O.R.E. model. *Journal of Financial Crime*, 26(1), 372–381. <https://doi.org/10.1108/JFC-12-2017-0128>
- Wareza, M. (2019). Lapkeu Bermasalah, BEI Panggil Direksi AISA Jumat Ini. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190327190644-17-63296/lapkeu-bermasalah-bei-panggil-direksi-aisa-jumat-ini>
- Wilestari, M., & Fujiana, N. (2021). Analisis Pengaruh Diamond Fraud Terhadap Financial Statement Fraudulent. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 1–14.